



Vol. 04 No. 03 (2025) : 443-454

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MAN 1 PESISIR BARAT KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN PESISIR BARAT LAMPUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Septi Ade Riza Bambang Susanto<sup>1</sup>, Sunarto<sup>2</sup>, Umi Kulsum<sup>3</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [aderizabambang@gmail.com](mailto:aderizabambang@gmail.com)

### Abstract

This study aims to evaluate the quality of educational services at MAN 1 Pesisir Barat during the 2024/2025 academic year. The main focus includes the implementation of the Merdeka Curriculum, the utilization of information technology in the learning process, and the effectiveness of quality management in education. The research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observations, in-depth interviews, and document analysis. Data analysis is conducted using a triangulation approach to ensure the validity of the findings. The results indicate that MAN 1 Pesisir Barat has implemented the Merdeka Curriculum in accordance with the Curriculum Implementation Guidelines issued by the Ministry of Religious Affairs through KMA Number 450 of 2024. The use of information technology in the learning process has also improved, although challenges remain in terms of infrastructure and teacher training. The study concludes that the quality of educational services at MAN 1 Pesisir Barat has shown significant improvement; however, continuous efforts are needed in professional development for teachers and enhancement of facilities to achieve optimal educational quality standards.

Keywords: Quality of Educational Services, MAN 1 Pesisir Barat, Merdeka Curriculum, Information Technology, Quality Management

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mutu layanan pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat selama Tahun Ajaran 2024/2025. Fokus utama penelitian meliputi implementasi Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, dan efektivitas manajemen mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Pesisir Barat telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Pedoman Implementasi Kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama melalui KMA Nomor 450 Tahun 2024. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran juga telah meningkat, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal infrastruktur dan pelatihan guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mutu layanan pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun masih diperlukan upaya berkelanjutan dalam hal pengembangan profesional guru dan perbaikan sarana prasarana untuk mencapai standar mutu pendidikan yang optimal.

Kata Kunci: Mutu Layanan Pendidikan, MAN 1 Pesisir Barat, Kurikulum Merdeka, Teknologi Informasi, Manajemen Mutu

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa yang berdaya saing dan bermartabat. Salah satu indikator penting dari keberhasilan sistem pendidikan adalah mutu layanan pendidikan yang diberikan oleh satuan pendidikan kepada peserta didik. MAN 1 Pesisir Barat, sebagai lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki peranan strategis dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, religius, dan berwawasan kebangsaan di wilayah Pesisir Barat Lampung.

Mutu layanan pendidikan merupakan gambaran kualitas pelayanan pendidikan yang mencakup berbagai aspek seperti proses pembelajaran, kompetensi pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta tata kelola manajemen madrasah (Kusniah, 2024). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka yang telah mulai diimplementasikan menjadi salah satu pendekatan baru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan karakter, kemandirian belajar, serta penyesuaian pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan lokal (Siregar & Wahyuni, 2022). Dalam implementasinya, madrasah dituntut untuk memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas guru dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi aspek penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien, terutama dalam menghadapi tantangan zaman digital.

Namun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan penggunaan teknologi tidak lepas dari tantangan. Ketersediaan infrastruktur, kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, serta dukungan manajemen madrasah menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana MAN 1 Pesisir Barat telah mampu menyediakan layanan pendidikan yang bermutu di tengah perubahan kebijakan kurikulum dan tuntutan digitalisasi pendidikan.

Penelitian ini juga ingin melihat bagaimana manajemen mutu pendidikan diterapkan di MAN 1 Pesisir Barat. Konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan menekankan pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan melalui keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan, perencanaan strategis, monitoring dan evaluasi program, serta pengembangan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan.

MAN 1 Pesisir Barat sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan memiliki keunikan dalam pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi

akademik dan keterampilan hidup (life skills). Oleh karena itu, dalam mengkaji mutu layanan pendidikan di madrasah ini, pendekatan holistik perlu dilakukan, yaitu dengan mempertimbangkan aspek spiritual, sosial, akademik, dan keterampilan abad 21.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mutu layanan pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat pada Tahun Ajaran 2024/2025. Fokus utama penelitian ini adalah: (1) mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, (2) mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, dan (3) menilai efektivitas manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi nyata di lapangan dan menjadi bahan evaluasi serta rekomendasi perbaikan bagi pihak madrasah maupun pengambil kebijakan di tingkat pusat dan daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi madrasah lain di wilayah Lampung dan sekitarnya dalam mengelola layanan pendidikan yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan madrasah dapat terus bertransformasi menjadi institusi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga menjadi pusat pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman yang moderat dan rahmatan lil 'alamin.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam terkait mutu layanan pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara komprehensif pengalaman, persepsi, dan pandangan para informan terhadap pelaksanaan layanan pendidikan di madrasah (Putri Prastyaningsih, 2023).

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Pesisir Barat yang terletak di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, mulai dari bulan Agustus hingga Oktober 2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan layanan pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru, siswa, serta tenaga kependidikan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan layanan pendidikan. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap topik yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu (Sabroni & Murtafiah, 2023): Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknologi, dan manajemen mutu. Wawancara mendalam: Dilakukan kepada kepala madrasah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Dokumentasi: Meliputi analisis terhadap dokumen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan evaluasi, jadwal pelajaran, serta data akademik lainnya.

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Sabroni & Murtafiah, 2023): Reduksi data: Menyaring dan memilih data penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data: Menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Menyimpulkan temuan-temuan berdasarkan data yang telah dianalisis serta melakukan verifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data terhadap fenomena yang sama. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih valid dan reliabel.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjunjung tinggi etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta izin resmi dari pihak madrasah, dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian kepada seluruh partisipan. Semua informan memberikan persetujuan sukarela (informed consent) untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman mendalam dan utuh mengenai bagaimana mutu layanan pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang telah dilakukan oleh madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian mengenai mutu layanan pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung Tahun Ajaran 2024/2025 menghasilkan sejumlah temuan penting yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan efektivitas manajemen mutu pendidikan. Hasil ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan berbagai informan, serta dokumentasi terhadap kegiatan dan program madrasah.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Pesisir Barat telah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Para guru mendapatkan pelatihan dari Kementerian Agama dan dinas terkait, meskipun tidak semua guru mendapat pelatihan yang merata. Madrasah telah menyusun perangkat ajar berbasis capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP). Modul ajar yang digunakan disusun oleh guru berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) mulai diterapkan, meskipun masih ada kendala dalam integrasi lintas mata pelajaran. Siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran

yang lebih aktif dan reflektif. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih topik proyek sesuai minat mereka, meskipun pendampingan masih belum optimal karena keterbatasan waktu dan sumber daya (Siregar & Wahyuni, 2022).

Sebagian guru menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas yang tinggi dalam mengajar, tetapi juga menuntut kesiapan lebih besar dalam merancang pembelajaran. Kurangnya buku referensi dan sumber ajar kontekstual lokal menjadi tantangan dalam mendesain pembelajaran yang bermakna. Selain itu, kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar mandiri masih perlu ditingkatkan.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran**

Dalam aspek teknologi informasi, madrasah telah menyediakan sejumlah sarana pendukung seperti komputer, akses internet, dan LCD proyektor di beberapa kelas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mengalami peningkatan setelah masa pandemi, yang mendorong guru untuk beradaptasi dengan platform digital.

Guru memanfaatkan aplikasi seperti Google Classroom, WhatsApp Group, YouTube Edu, dan platform dari Kementerian Agama untuk mengirimkan materi dan tugas (Ibtidaiyah, 2023). Ada juga guru yang menggunakan aplikasi seperti Canva dan Quizizz untuk membuat media ajar yang menarik dan interaktif. Namun, pemanfaatan Learning Management System (LMS) secara terintegrasi belum sepenuhnya optimal.

Kendala utama dalam penerapan teknologi antara lain keterbatasan perangkat pribadi siswa, keterbatasan koneksi internet, serta minimnya pelatihan teknologi lanjutan bagi guru. Meskipun demikian, siswa merasa lebih terbantu dengan materi pembelajaran digital karena bisa diakses kapan pun dan diulang sesuai kebutuhan.

Beberapa guru juga menyampaikan bahwa penggunaan teknologi meningkatkan efisiensi pembelajaran, namun tetap diperlukan pendekatan pedagogis yang seimbang antara daring dan luring agar tidak mengurangi kedekatan emosional dalam proses pembelajaran.

### **Efektivitas Manajemen Mutu Pendidikan**

Penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat telah dilaksanakan dengan cukup sistematis. Kepala madrasah memimpin langsung dalam menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup program pengembangan guru, peningkatan sarana prasarana, dan pemantauan proses pembelajaran.

Supervisi akademik dilakukan setiap semester untuk memantau kualitas pembelajaran. Guru diberikan masukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran. Program pengembangan kompetensi guru dilaksanakan melalui kegiatan MGMP internal madrasah, pelatihan daring, dan diskusi pedagogik rutin.

Madrasah juga melaksanakan penjaminan mutu internal melalui sistem evaluasi berkala terhadap program kerja dan kinerja guru. Beberapa inovasi juga dilakukan seperti penyusunan

indikator layanan pendidikan dan survei kepuasan siswa terhadap layanan pembelajaran dan kesiswaan (Tahsinia et al., 2024).

Meskipun demikian, beberapa kendala yang dihadapi antara lain: kurangnya personel pengelola mutu secara khusus, belum optimalnya pelibatan komite madrasah dan orang tua dalam evaluasi mutu, serta belum tersedianya data mutu yang terintegrasi secara digital.

### **Keterlibatan Siswa dan Orang Tua**

Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan non-akademik. Siswa diberi ruang untuk menyalurkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti jurnalistik, robotika, seni Islami, dan kewirausahaan. Hal ini turut mendukung pengembangan karakter siswa dan daya saing mereka di tingkat lokal dan nasional.

Orang tua juga dilibatkan dalam forum komunikasi madrasah seperti rapat rutin, konsultasi perkembangan belajar siswa, dan kegiatan parenting (Fauzi et al., 2024). Meski partisipasi masih bervariasi, sebagian besar orang tua menyambut positif keterbukaan madrasah dalam membangun komunikasi dua arah.

### **Budaya Mutu dan Kepemimpinan Transformasional**

Kepala madrasah memainkan peran penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan madrasah. Kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif mendorong seluruh komponen madrasah untuk berinovasi dan terbuka terhadap perubahan. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa kepala madrasah memberikan motivasi, penghargaan terhadap kinerja, dan membuka ruang diskusi.

Kebijakan internal seperti penghargaan kepada guru berprestasi, pembuatan program madrasah unggulan, dan penguatan budaya disiplin telah berkontribusi pada peningkatan mutu layanan (Belajar et al., 2024). Budaya kerja yang akuntabel dan kolektif semakin terbentuk di kalangan warga madrasah.

### **Pembahasan**

Pembahasan ini mengkaji secara mendalam temuan hasil penelitian terkait mutu layanan pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat. Pembahasan disusun berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan merujuk pada teori-teori manajemen mutu pendidikan serta hasil penelitian relevan sebelumnya. Fokus utama pembahasan meliputi: implementasi Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, efektivitas manajemen mutu, keterlibatan pemangku kepentingan, serta peran kepemimpinan kepala madrasah.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka: Perubahan Paradigma Pembelajaran**

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pesisir Barat mencerminkan upaya sistemik dalam menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta kontekstual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru mulai meninggalkan

pendekatan satu arah dan beralih ke pembelajaran aktif berbasis proyek (project-based learning) sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara dan prinsip Kurikulum Merdeka.

Secara teoritis, Kurikulum Merdeka bertumpu pada prinsip diferensiasi, otonomi guru, dan pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan pandangan Suprihatiningrum (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum baru perlu memberi ruang kreasi bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Di MAN 1 Pesisir Barat, guru telah berupaya menyusun modul ajar sendiri berdasarkan capaian pembelajaran dan karakteristik siswa.

Namun, tantangan nyata muncul dalam proses perencanaan pembelajaran, terutama bagi guru yang belum sepenuhnya memahami struktur kurikulum baru. Ini memperkuat temuan dari Raharjo (2019), yang menyoroti bahwa perubahan kurikulum perlu dibarengi pelatihan berkelanjutan dan dukungan sumber belajar. Dalam konteks ini, madrasah perlu memperkuat komunitas belajar guru dan pelatihan kontekstual untuk memaksimalkan implementasi kurikulum.

### **Teknologi Informasi: Katalis Peningkatan Mutu atau Kendala Baru?**

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pascapandemi. MAN 1 Pesisir Barat memanfaatkan platform seperti Google Classroom, Zoom, dan YouTube sebagai sarana pembelajaran. Inisiatif ini mencerminkan adaptasi terhadap tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, di mana digitalisasi menjadi elemen utama dalam pendidikan.

Menurut Sugiyono (Fauzi et al., 2024), integrasi teknologi tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga memperluas akses siswa terhadap sumber belajar. Siswa dapat mengakses materi kapan pun dan dari mana pun, menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal. Hal ini juga mendukung pandangan Prasetyo (Suriani et al., 2023) bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa.

Namun demikian, keterbatasan infrastruktur seperti akses internet dan perangkat menjadi hambatan. Masalah ini dialami siswa yang tinggal di daerah dengan sinyal rendah atau tidak memiliki perangkat pribadi. Selain itu, sebagian guru mengalami kesulitan dalam merancang media ajar digital karena keterbatasan keterampilan TIK. Ini sesuai dengan studi oleh Nasution (Hadiansyah & Iskandar, 2023) yang menekankan pentingnya literasi digital sebagai prasyarat pembelajaran abad ke-21.

Dengan demikian, madrasah perlu mengembangkan strategi pelatihan teknologi yang berkelanjutan, serta mencari solusi kolaboratif untuk mendukung siswa yang kurang mampu secara teknologi, seperti penyediaan fasilitas belajar bersama atau program peminjaman perangkat.

### **Manajemen Mutu Pendidikan: Sistematis namun Belum Optimal**

Salah satu kekuatan MAN 1 Pesisir Barat terletak pada sistem manajemen mutu pendidikan yang diterapkan secara bertahap. Temuan menunjukkan adanya siklus manajemen mutu yang

terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, sebagaimana yang direkomendasikan oleh model Deming Cycle (PDCA).

Menurut Sallis (Tahsinia et al., 2024), manajemen mutu pendidikan memerlukan perencanaan strategis, evaluasi berkelanjutan, dan keterlibatan semua pihak. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin sekaligus penggerak mutu, dengan melakukan supervisi rutin, penilaian kinerja guru, serta penyusunan program pengembangan profesional.

Namun, terdapat kekurangan dalam aspek pendokumentasian mutu dan penggunaan data mutu sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) belum berjalan optimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur. Hal ini diperkuat oleh studi dari Lestari (Belajar et al., 2024), yang menyebutkan bahwa madrasah sering mengalami kesenjangan antara perencanaan mutu dan pelaksanaannya.

Rekomendasi penting adalah membentuk tim penjaminan mutu yang berfokus pada pengelolaan data, pelaporan kinerja, dan pemantauan capaian indikator. Digitalisasi manajemen mutu juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.

### **Keterlibatan Siswa dan Orang Tua: Pilar Kolaborasi Pendidikan**

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan non-akademik menunjukkan bahwa madrasah memberi perhatian pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Ekstrakurikuler seperti jurnalistik, seni Islami, dan kewirausahaan menjadi sarana pengembangan potensi siswa secara holistik. Menurut Tilaar (Di et al., 2024), pendidikan bermutu tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembangunan kepribadian.

Sementara itu, keterlibatan orang tua masih bervariasi. Beberapa orang tua aktif dalam kegiatan madrasah, namun sebagian lainnya masih pasif. Ini menegaskan bahwa kemitraan antara madrasah dan orang tua perlu ditingkatkan melalui strategi komunikasi yang efektif. Studi oleh Arifin (Rahman, 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap prestasi dan kedisiplinan siswa.

Pembentukan forum komunikasi orang tua secara berkala, penyampaian informasi berbasis digital, serta pendekatan persuasif dari wali kelas dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung mutu layanan pendidikan.

### **Kepemimpinan Kepala Madrasah: Agen Transformasi Mutu**

Kepala MAN 1 Pesisir Barat menjalankan fungsi kepemimpinan transformasional, ditandai dengan kemampuan memotivasi, memberi teladan, dan membuka ruang kolaborasi. Ini sesuai dengan model kepemimpinan transformasional oleh Bass & Avolio (Fadhilah et al., 2020) yang meliputi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*.

Kepemimpinan yang partisipatif terbukti mampu meningkatkan semangat kerja guru, membangun budaya mutu, serta mendorong inovasi pembelajaran. Guru merasa dihargai dan



dilibatkan dalam pengambilan keputusan, yang berujung pada peningkatan komitmen profesional. Menurut Mulyasa (Jannah, 2021), kepala sekolah/madrasah yang berperan sebagai pemimpin pembelajaran akan mampu membawa lembaga pendidikan menuju mutu yang lebih baik.

Namun, tantangan yang dihadapi kepala madrasah antara lain beban administratif yang tinggi dan keterbatasan anggaran pengembangan SDM. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial dan manajemen waktu menjadi kunci agar kepala madrasah bisa tetap fokus pada pengembangan mutu akademik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mutu layanan pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Penelitian ini menyoroti lima aspek utama yang memengaruhi mutu pendidikan: implementasi Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, efektivitas manajemen mutu pendidikan, keterlibatan pemangku kepentingan (siswa dan orang tua), serta peran kepemimpinan kepala madrasah.

Pertama, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Pesisir Barat telah dijalankan secara bertahap. Guru-guru menunjukkan inisiatif dalam menyusun modul ajar berbasis capaian pembelajaran dan mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Namun demikian, keterbatasan pelatihan, pemahaman konsep, dan sumber ajar menjadi tantangan yang perlu segera diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan komunitas belajar guru.

Kedua, teknologi informasi mulai dimanfaatkan secara signifikan dalam proses pembelajaran, terutama pascapandemi. Berbagai platform digital digunakan oleh guru dan siswa, menunjukkan adanya adaptasi yang positif terhadap era digital. Namun, hambatan seperti keterbatasan perangkat, akses internet, dan literasi digital masih menjadi kendala yang harus diperhatikan oleh pihak madrasah dan pemangku kepentingan lainnya.

Ketiga, manajemen mutu pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, supervisi akademik, dan evaluasi program kerja. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam menggerakkan seluruh komponen untuk menjaga dan meningkatkan mutu. Namun, kelemahan dalam sistem dokumentasi dan pemanfaatan data mutu secara digital menunjukkan bahwa diperlukan penguatan dalam aspek penjaminan mutu internal dan pengelolaan berbasis data.

Keempat, keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik cukup tinggi, mencerminkan dukungan madrasah terhadap pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wahana penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa. Partisipasi orang tua dalam mendukung proses pendidikan mulai tumbuh, meskipun perlu diperluas dengan pendekatan komunikasi yang lebih strategis dan terbuka.

Kelima, kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat transformasional menjadi penggerak utama dalam membentuk budaya mutu di lingkungan madrasah. Kepala madrasah berhasil

membangun hubungan kolaboratif dengan guru dan siswa serta mendorong terciptanya iklim kerja yang produktif dan inovatif.

Dengan demikian, mutu layanan pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat berada pada jalur yang progresif. Upaya peningkatan harus terus dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk peningkatan kapasitas guru, penguatan teknologi pembelajaran, optimalisasi sistem manajemen mutu, maupun kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Penelitian ini juga merekomendasikan agar madrasah meningkatkan pemanfaatan data mutu untuk pengambilan keputusan, serta mengembangkan program digitalisasi manajemen sebagai bagian dari reformasi pendidikan berbasis mutu di era transformasi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belajar, P., Smk, S., Mulya, B., Ratu, G., Novianto, K. E., & Radinal, W. (2024). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>. 1.
- Di, P., Muhammadiyah, M. I., Agung, B., Timur, O. K. U., Adi, S., Erik, S., & Radinal, W. (2024). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>. 1.
- Fadhilah, M. L. Z., Suryadi, S., & Abubakar, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru dan Staf. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 206–224. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.34635>
- Fauzi, R. A., Rofiq, A., & Wafa, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidik pada Lembaga Pendidikan Islam. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 439–446.
- Hadiansyah, Y., & Iskandar, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Di Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1610–1616. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3364>
- Ibtidaiyah, M. (2023). 7918-Article Text-33509-1-10-20230605. 08, 2066–2084.
- Jannah, R. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tsaqafatuna*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.62>
- Kusniah, N. (2024). , Implementasi Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Walisongo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. III(1), h. 151-159.
- Putri Prastyaningsih, Y. (2023). Strategi Guru Dalam Kecerdasan Visual-Spasial Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas 1 Sdn Maguwoharjo. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3964–3976. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6757>
- Rahman, M. (2023). Manajemen dan Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah. *PENDAGOGIK: Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 294–302.

- Sabroni, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar. *Unisan Jurnal*, 02(04), 976–985. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/945%0Ahttp://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/945/768>
- Siregar, I. S., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Manajemen Kurikulum Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 72–84. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9193](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9193)
- Suriani, N., Maisah, & Hakim, L. (2023). Superioritas Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i2.90>
- Tahsinia, J., Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). *Peran sistem informasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan*. 5(7), 1099–1122.